

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi baru lahir akan mengalami berbagai perubahan pada kondisi di luar rahim (Saprudin & Sari, 2018). Perbedaan diantara kondisi di dalam dan di luar rahim mengharuskan bayi untuk beradaptasi terhadap perubahan tersebut, namun proses adaptasi akan sulit pada bayi dengan kelompok berisiko tinggi, seperti bayi berat lahir rendah (BBLR) (Saprudin & Sari, 2018).

BBLR adalah bayi dengan kelahiran berat badan kurang dari 2500 gram (Amirudin, Ridwan & Hasmi, 2014). Kelahiran BBLR di Indonesia masih tergolong tinggi dan masih menjadi perhatian serius (Saprudin & Sari, 2018). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) angka kejadian BBLR mencapai 15,5% setiap tahunnya (WHO, 2018). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, angka kejadian BBLR di Indonesia mencapai 43,4% sedangkan di Jawa Barat mencapai 42,5%. Di Kabupaten Bandung sendiri mencapai 2,7% (Dinas Kesehatan Jabar, 2019). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD AI Ihsan, kasus BBLR mencapai 147 dihitung sejak Januari tahun 2022.

BBLR mengalami kesulitan beradaptasi di luar rahim karena imaturnya sistem organ tubuh seperti paru-paru, ginjal, jantung, imun tubuh serta sistem pencernaan (Saprudin & Sari, 2018). Sulitnya BBLR dalam beradaptasi dengan

lingkungan dan rentan terkena stress menjadi faktor risiko kesakitan dan kematian pada BBLR. Kondisi stress dan ketidaknyamanan akan membuat ketidakstabilan fisiologis yang dapat menyebabkan bayi berisiko tinggi terkena masalah seperti asfiksia, bradikardi, penyakit paru kronis, hyperbilirubinemia, kejang, distress pernafasan dan hipoglikemia (Saprudin & Sari, 2018). Selain itu, BBLR juga sangat rentan terjadi hipotermi karena tipisnya cadangan lemak di bawah kulit dan masih belum matangnya pusat pengatur panas di otak. Kondisi hipotermi akan menyebabkan konsumsi oksigen meningkat, apabila tidak terpenuhi menyebabkan hipoksia dan menimbulkan takikardi atau bradikardi sebagai respon terhadap penurunan oksigenasi, lalu apabila tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan kematian (Saprudin & Sari, 2018).

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan selama perawatan. Berdasarkan hasil Riskesdas Jawa Barat (2018), menyebutkan bahwa proporsi tindakan untuk menangani BBLR tertinggi adalah dalam inkubator yaitu sebanyak 44,31%. Di inkubator bayi perlu dilakukan perawatan, yaitu dengan menerapkan *developmental care* atau asuhan perkembangan. Asuhan perkembangan adalah perawatan yang mengoptimalkan fungsi fisiologis serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi selama perawatan di rumah sakit. Menurut Altimier (2011), asuhan perkembangan meliputi keterlibatan keluarga, perawatan kulit, meminimalkan stres dan nyeri, mengoptimalkan nutrisi, meningkatkan kualitas tidur bayi, posisi dan *nesting* (Eliyanti & Noeraini, 2020). Penerapan *developmental care* yang dapat

dilakukan pada BBLR di inkubator salah satunya yaitu penggunaan *nesting*. Penggunaan *nesting* merupakan salah satu intervensi keperawatan mandiri sebagai intervensi pendukung di dalam inkubator, yang mudah dilakukan, bertujuan untuk membantu bayi melakukan posisi fleksi yaitu posisi seperti di dalam rahim ibu. Posisi ini dapat menurunkan stress pada BBLR dan secara otomatis akan mempengaruhi fungsi fisiologis tubuh seperti fungsi pernafasan dan kardiovaskuler yang dapat dipantau melalui respirasi, saturasi oksigen dan frekuensi nadi. Selain itu, *nesting* juga dapat meminimalkan pergerakan bayi dan memberikan kenyamanan sehingga bayi tidak sering bergerak yang akhirnya dapat mempertahankan suhu tubuh (Noor et al., 2016).

Beberapa hasil penelitian juga membuktikan seperti Noor (2016) menyimpulkan bahwa terapi *nesting* efektif dapat meningkatkan suhu tubuh dan menjaga kestabilan respirasi dan nadi BBLR. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Saprudin dan Sari (2018) juga menyimpulkan bahwa dari hasil penelitiannya terdapat pengaruh penggunaan *nesting* terhadap peningkatan suhu tubuh pada BBLR yang ditandai dengan rata-rata suhu tubuh responden meningkat dari 36,3°C menjadi 36,8°C, terdapat peningkatan saturasi oksigen dan frekuensi nadi pada BBLR. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Elyanti dan Noeraini (2020) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh *nesting* terhadap frekuensi nadi, frekuensi pernafasan dan saturasi oksigen pada bayi prematur. Berdasarkan penelitian Ms. Ramya Poulouse (2015) hasil penelitiannya juga membuktikan bahwa BBLR yang diberikan *nesting* selama 9 jam perhari selama 5 hari mampu memperbaiki pertumbuhan, menunjukan

kenyamanan dan menstabilkan parameter fisiologis meliputi suhu, nadi dan pernafasan BBLR (Eliyanti & Noeraini, 2020). Selain itu, Iis Kuraesin (2021) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *nesting* terhadap kestabilan fisiologis meliputi peningkatan saturasi oksigen, frekuensi nafas dan frekuensi nadi dan respon perilaku bayi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik mengambil karya tulis ini dengan judul “Penggunaan *Nesting* untuk Kestabilan Fisiologis Tubuh pada BBLR di RSUD Al Ihsan Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini: “Bagaimanakah Gambaran Penggunaan *Nesting* untuk Kestabilan Fisiologis Tubuh pada BBLR di RSUD Al Ihsan?”.

1.3 Tujuan

Menggambarkan penggunaan *nesting* untuk kestabilan fisiologis tubuh meliputi nadi, respirasi, saturasi oksigen dan suhu tubuh pada BBLR.

1.4 Manfaat

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

a. Keluarga inti

Meningkatkan pengetahuan keluarga inti subyek studi kasus dalam menggunakan *nesting* untuk kestabilan fisiologis tubuh pada BBLR di RSUD Al Ihsan Tahun 2022.

b. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Menjadikan SOP *nesting* yang dibakukan sebagai acuan tindakan keperawatan yang harus dilakukan di RS oleh perawat sebagai tindakan keperawatan yang mandiri.

c. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan penggunaan *nesting* untuk kestabilan fisiologis tubuh pada BBLR di RSUD Al Ihsan Tahun 2022